

**PERBANDINGAN KEPUASAN AKSEPTOR TERHADAP PENGGUNA  
KONTRASEPSI IMPLAN DAN IUD DI PUSKESMAS KARANG REJO  
KOTA TARAKAN**

**Ameylia Miranda Maulydia<sup>(1)</sup>, Rizky Vaira<sup>(2)</sup>, Idha Farahdiba<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(3)</sup> Program Studi S1 Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo  
Tarakan, Indonesia

<sup>(2)</sup> Program Studi D3 Kebidanan /Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan,  
Indonesia

\*email: vairarizky@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Artikel history :**

Submitted : 16 Juli 2025

Accepted : 10 Oktober  
2025

Publish : 30 Oktober  
2025

**Kata kunci :**

*Implan, IUD,  
Pelayanan, Kepuasan,  
Kontrasepsi*

**Keywords:**

*Contraception  
Implants, IUDs,  
Satisfaction, Services*

**ABSTRAK**

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti implan dan intrauterine device (IUD) dinilai lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Namun, tingkat penggunaan MKJP masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat kepuasan akseptor terhadap metode yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kepuasan akseptor pengguna kontrasepsi implan dan IUD di Puskesmas Karang Rejo, Kota Tarakan, dengan meninjau beberapa aspek pelayanan seperti keandalan tenaga kesehatan, keterukuran prosedur, jaminan keamanan, empati, serta kecepatan respons pelayanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 70 responden yang dipilih secara *purposive sampling*, masing-masing 35 pengguna implan dan 35 pengguna IUD. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa median tingkat kepuasan pengguna IUD adalah 94, sedangkan pengguna implan sebesar 91, dengan nilai  $p=0,810$  yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Meskipun demikian, secara deskriptif, pengguna IUD menunjukkan kecenderungan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi penyedia layanan KB untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam pemberian informasi, keterlibatan komunikasi yang aktif, dan sikap empatik terhadap akseptor.

**ABSTRAK**

*Long-acting reversible contraceptives (LARCs) such as implants and intrauterine devices (IUDs) are considered more effective, efficient, and sustainable. However, the use of LARCs is still relatively low compared to short-term contraceptive methods, which is caused by various factors, one of which is the level of acceptor satisfaction with the method used. This study aims to compare the satisfaction of acceptors of implant and IUD contraceptive users at the Karang Rejo Community Health Center, Tarakan City, by reviewing several service aspects such as the reliability of health workers, measurability of procedures, safety assurance, empathy, and speed of service response. This study used a quantitative*

*approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 70 respondents selected by purposive sampling, 35 each for implant users and 35 for IUD users. Data collection was carried out through questionnaires that had been tested for validity and reliability, then analyzed using the chi-square test. The results showed that the median satisfaction level of IUD users was 94, while for implant users it was 91, with a p-value of 0.810 indicating no significant difference. Nevertheless, descriptively, IUD users tended to report higher levels of satisfaction. This finding provides important insights for family planning service providers to continuously improve service quality, particularly in terms of information provision, active communication, and empathy toward users.*

---

**Corresponding Author:**

Rizky Vara

Universita Borneo Tarakan, Indonesia

Telp. 081348454113

Email: [vairarizky@gmail.com](mailto:vairarizky@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Kepuasan perempuan terhadap metode kontrasepsi merupakan faktor penting keberlanjutan penggunaan alat kontrasepsi dan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah jenis kontrasepsi dan kepuasan pengguna. Hasil penelitian yang dilakukan di negara maju, salah satunya Amerika Serikat menunjukkan bahwa IUD dan implan mengalami lebih sedikit efek samping, kepuasan yang lebih besar, dan keberlanjutan penggunaan alat kontrasepsi yang lebih tinggi dibandingkan metode kontrasepsi lainnya (Black et al., 2021).

Kepuasan juga berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam lingkup pelayanan selama menggunakannya. Beberapa faktor lainnya yaitu pelayanan Keluarga Berencana (KB) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan akseptor. Hasil dari penelitian sebelumnya mengatakan semakin berkualitas pelayanan yang diterima, semakin tinggi pula tingkat kepuasan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi. Pelayanan yang baik bagi klien umumnya dikaitkan dengan terpenuhinya kebutuhan mereka dalam mendapatkan layanan kontrasepsi. Akseptor cenderung menilai pelayanan kurang memuaskan jika tidak sesuai dengan harapan mereka, seperti waktu tunggu yang terlalu lama. Selain itu, masih ada beberapa akseptor yang merasa bahwa kualitas pelayanan yang diberikan belum optimal (Sari, 2022).

Namun, hanya sebagian kecil perempuan di negara berkembang yang menggunakan IUD dan implan. Meskipun tersedia secara bebas dan lebih efektif, akseptor implan di kalangan perempuan Afrika Selatan masih rendah, karena keterbatasan pengetahuan, kesadaran, mitos dan kesalahpahaman tentang efek samping dan risiko yang terkait dengan implant serta kurangnya kualitas konseling awal (Costenbader et al., 2020). Pengguna IUD juga masih rendah di kalangan perempuan Ethiopia, karena ketakutan terhadap efek samping, larangan agama, larangan suami, kesalahpahaman, dan durasi penggunaan yang lebih lama (Amenu et al., 2023).

Hasil penelitian (Abiyo et al., 2024) ditemukan bahwa efek samping menjadi alasan utama rendahnya penggunaan kontrasepsi implan yaitu sakit kepala, pusing, lemas, berat badan bertambah, berat badan turun, dan menstruasi dengan perdarahan berat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kampala, Uganda (Ssebatta et al., 2021) dan Thailand (Sappan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa efek samping penggunaan

implan sebagai alasan utama rendahnya penggunaan kontrasepsi implan. Penelitian lain yang dilakukan (Costescu et al., 2022) menunjukkan sebanyak 26% akseptor menghentikan penggunaan IUD. Beberapa pengguna IUD menyampaikan merasa nyeri saat proses pemasangan IUD, dimana posisinya akseptor tidak siap bahkan tidak ditanggapi oleh tenaga kesehatan. Hal ini perlu dievaluasi agar meningkatkan pengalaman yang baik bagi akseptor yang ingin menggunakan kontrasepsi IUD (Taghinejadi et al., 2024).

Persepsi akseptor terhadap efek samping dan kualitas pelayanan kontrasepsi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penggunaan suatu metode, maupun beralih ke metode lain. Oleh karena itu, penyebaran informasi yang jelas dan akurat mengenai efek samping sangat diperlukan agar akseptor memiliki pemahaman yang baik dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Pemahaman yang memadai tentang efek samping serta cara penggunaan alat kontrasepsi tidak hanya dapat mengurangi ketakutan dan kekhawatiran akseptor, tetapi juga meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Ketika akseptor merasa dilayani dengan baik dan mendapatkan penjelasan yang lengkap, mereka cenderung lebih percaya dan puas terhadap layanan kontrasepsi yang diterima. (Setyorini et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbandingan Kepuasan Akseptor Terhadap Pengguna Kontrasepsi Implan Dan Iud Di Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2025 di Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor aktif kontrasepsi implan dan IUD di tahun 2024 yang berjumlah 226 orang. Penentuan sample size menggunakan rumus *slovin* dengan nilai  $e$  10% didapatkan 70 responden (masing-masing 35 pengguna implan dan 35 pengguna IUD) dengan memperhatikan kriteria inklusi seperti akseptor aktif kontrasepsi implan dan IUD, penggunaan aktif selama minimal 3 bulan, dan akseptor implan dan IUD yang bersedia mengikuti penelitian, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu akseptor implan dan IUD yang tidak dapat di hubungi.

### **Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berdasarkan 5 dimensi kepuasan penggunaan kontrasepsi yaitu keandalan tenaga kesehatan, keterukuran prosedur, jaminan keamanan, empati, dan kecepatan respons pelayanan. Kuesioner penelitian telah dinyatakan valid dimana  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* didapatkan 0,932 yang artinya sangat reliabel. Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan dengan Nomor 139/KEPK-FIKES UBT/III/2025.

### Analisis Data

Sebelum menentukan uji statistik telah dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dan didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan antara dua kelompok responden.

### HASIL

Hasil penelitian dapat disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Akseptor Implan dan IUD**

Karakteristik Responden	Kepuasan Akseptor Implan				Kepuasan Akseptor IUD			
	Puas		Tidak Puas		Puas		Tidak Puas	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Umur</b>								
< 20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
20-35 tahun	14	77,8	13	76,5	13	65	11	73,3
> 35 tahun	4	22,2	4	23,5	7	35	4	26,7
<b>Pendidikan</b>								
SD	4	22,2	3	17,6	1	5	1	6,7
SMP	6	33,3	7	41,2	6	30	3	20
SMA	8	44,4	5	29,4	7	35	7	46,7
Perguruan Tinggi	0	0	2	11,8	6	30	4	26,7
<b>Pekerjaan</b>								
IRT	13	83,3	11	64,7	16	80	9	60
ASN	0	0	0	0	1	5	0	0
Guru	0	0	0	0	1	5	0	0
Wirausaha	0	0	1	5,9	0	0	2	13,3
Wiraswasta	8	16,7	5	29,4	2	10	4	26,7

Sumber: Data Primer, 2025

Mayoritas responden yang merasa puas maupun tidak puas terhadap penggunaan kontrasepsi implan dan IUD berada dalam kelompok usia 20–35 tahun. Pada pengguna implan, sebanyak 14 orang (77,8%) yang puas dan 13 orang (76,5%) yang tidak puas berasal dari kelompok usia tersebut. Sementara itu, pada kelompok usia >35 tahun, masing-masing terdapat 4 orang yang puas (22,2%) dan tidak puas (23,5%). Hasil serupa juga ditemukan pada pengguna IUD, di mana 13 orang (65%) yang puas dan 11 orang (73,3%) yang tidak puas berada pada rentang usia 20–35 tahun.

Adapun usia >35 tahun mencakup 7 responden (35%) yang puas dan 4 orang (26,7%) yang tidak puas. Tidak terdapat responden berusia <20 tahun pada kedua jenis kontrasepsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelompok usia 20–35 tahun merupakan pengguna utama implan dan IUD, baik yang puas maupun tidak puas.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang puas terhadap penggunaan implan berasal dari kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 83,3%, diikuti oleh wiraswasta (16,7%). Tidak ada kepuasan tercatat dari kelompok ASN, guru, maupun wirausaha lainnya. Pada pengguna IUD, kepuasan juga didominasi oleh IRT (80%), disusul wiraswasta (10%), serta guru dan ASN masing-masing 5%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepuasan Berdasarkan Implan dan IUD**

Kepuasan	Kontrasepsi
----------	-------------

	Implan		IUD	
	n	%	n	%
Tidak Puas	17	48,6	15	42,9
Puas	18	51,4	20	57,1

Sumber: Data Primer, 2025

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepuasan Akseptor Berdasarkan Dimensi**

No	Kepuasan Akseptor 5 Dimensi	Kepuasan Akseptor Implan				Kepuasan Akseptor IUD			
		Puas		Tidak Puas		Puas		Tidak Puas	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	25	58,1	10	37	18	41,9	17	63
2	Terukur ( <i>Tangibel</i> )	20	19	15	46,9	18	19	17	63,1
3	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	18	42,9	17	60,7	24	57,1	11	39,3
4	Empati ( <i>Empathy</i> )	18	50	17	50	18	50	17	50
5	Responsivitas ( <i>Responsiveness</i> )	21	39,6	14	82,4	32	60,4	3	17,6

Sumber: Data Primer, 2025

Kepuasan akseptor dinilai berdasarkan lima dimensi, yaitu keandalan, terukur, jaminan, empati, dan responsivitas. Pada dimensi keandalan, akseptor implan yang merasa puas berjumlah (58,1%), sedangkan yang menggunakan IUD hanya (41,9%). Ini menunjukkan bahwa akseptor implan lebih merasa bahwa layanan yang mereka terima bisa dipercaya dan sesuai harapan. Sebaliknya, akseptor IUD lebih banyak yang merasa puas (63%) dibandingkan akseptor implan (37%).

Pada dimensi terukur, baik pengguna implan maupun IUD sama-sama memiliki tingkat kepuasan yang rendah, hanya (19%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak akseptor merasa bahwa fasilitas fisik, alat, atau penampilan petugas belum sesuai harapan. Akseptor IUD yang tidak puas jumlahnya juga lebih tinggi (63,1%) dibandingkan implan (46,9%). Untuk dimensi jaminan, lebih banyak akseptor IUD yang merasa puas (57,1%) dibandingkan akseptor implan (42,9%). Artinya, pengguna IUD merasa lebih yakin dan aman terhadap kemampuan petugas dan proses pelayanan. Sebaliknya, (60,7%) akseptor implan merasa tidak puas pada dimensi ini.

Pada dimensi empati, baik akseptor implan maupun IUD memiliki angka kepuasan yang sama, yaitu (50%). Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari responden merasa petugas cukup peduli dan memperhatikan kebutuhan mereka, namun setengahnya lagi merasa kurang diperhatikan. Dimensi terakhir yaitu responsivitas, menunjukkan bahwa akseptor IUD lebih puas (60,4%) dibanding akseptor implan (39,6%). Hal ini berarti pengguna IUD merasa petugas lebih cepat dan tanggap saat melayani mereka. Sementara itu, ketidakpuasan dari akseptor implan cukup tinggi, yaitu mencapai (82,4%).

Secara umum, kepuasan akseptor berbeda-beda tergantung pada jenis alat kontrasepsi dan bagaimana pelayanan diberikan. Beberapa dimensi lebih unggul pada pengguna implan, namun di sisi lain, pengguna IUD juga memiliki keunggulan dalam beberapa aspek seperti jaminan dan responsivitas.

**Tabel 5 Perbandingan Kepuasan Akseptor Implan dan IUD**

Kepuasan Akseptor	Kontrasepsi	p-value
-------------------	-------------	---------

	Implan		IUD		
	n	%	n	%	
Tidak Puas	17	53,1	15	46,9	0,631
Puas	18	47,4	20	52,6	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2025

Dari 35 pengguna implan, 47,4% merasa puas dan 53,1% tidak puas. Sementara itu, pada pengguna IUD, 52,6% merasa puas dan 46,9% tidak puas. Meskipun pengguna IUD menunjukkan tingkat kepuasan sedikit lebih tinggi, hasil uji *Chi-Square* ( $p=0,810$ ) menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, tingkat kepuasan antara pengguna implan dan IUD dapat dikatakan hampir sama.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis lima dimensi kepuasan pelayanan, yaitu keandalan (*reliability*), bukti fisik (*tangibles*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan daya tanggap (*responsiveness*). Dari kelima dimensi tersebut, ditemukan bahwa tingkat kepuasan tertinggi berbeda antara akseptor implan dan IUD. Pada akseptor implan, dimensi keandalan menempati posisi tertinggi, yang berarti mereka menilai pelayanan sudah sesuai harapan, konsisten, dan tepat waktu. Sementara itu, akseptor IUD paling puas pada dimensi responsivitas, karena petugas dinilai cepat merespons kebutuhan atau keluhan. Menariknya, tingkat kepuasan terhadap keandalan justru lebih tinggi pada akseptor IUD (63,0%) dibandingkan implan (58,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan untuk akseptor IUD dianggap lebih konsisten dan dapat diandalkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap jenis kontrasepsi memiliki fokus kepuasan yang berbeda, sehingga pelayanan perlu disesuaikan agar lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa keandalan pelayanan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat kepuasan akseptor. Artinya, ketika petugas memberikan pelayanan secara konsisten, tepat waktu, dan sesuai prosedur yang berlaku, akseptor cenderung merasa puas dan menaruh kepercayaan pada layanan yang diberikan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian dari (Ditasman, Rudi Hartono, 2024), yang menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas terhadap pelayanan di Puskesmas karena petugas mampu memberikan pelayanan secara andal. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa aspek keandalan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar akseptor merasa nyaman dan terus memanfaatkan layanan KB di fasilitas kesehatan.

Hasil analisis dimensi responsivitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akseptor IUD memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi (60,4%) dibandingkan dengan akseptor implan (39,6%). Hal ini menunjukkan bahwa akseptor IUD merasa pelayanan yang diberikan lebih cepat tanggap dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil temuan penelitian (Prasetya & Mahendra, 2023), yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar responden menilai responsivitas pelayanan sudah baik, masih ada kekurangan, seperti kurangnya interaksi langsung antara petugas dan peserta KB, serta keterbatasan jumlah petugas pendamping.

Berdasarkan temuan ini, peneliti berpendapat bahwa meskipun sebagian besar petugas sudah menunjukkan responsivitas yang baik, aspek kecepatan dan keterlibatan petugas dalam menjawab pertanyaan dan kebutuhan akseptor masih perlu diperbaiki. Peningkatan dalam hal ini dapat memperkuat kepuasan akseptor dan meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan kontrasepsi implan maupun IUD.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepuasan akseptor kontrasepsi implan dan IUD. Artinya, kedua jenis kontrasepsi jangka panjang tersebut memberikan tingkat kepuasan yang relatif setara kepada penggunanya. Baik akseptor implan maupun IUD merasakan pengalaman pelayanan yang serupa dalam hal kenyamanan, kepercayaan terhadap metode, kualitas pelayanan, hingga aspek komunikasi dan empati dari petugas kesehatan. Dengan demikian, hasil ini memperkuat pandangan bahwa kepuasan akseptor tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kontrasepsi yang digunakan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kualitas interaksi antara akseptor dan penyedia layanan.

Kalau dibandingkan dengan hasil penelitian (Maceira et al., 2023), di Argentina, terlihat bahwa kepuasan akseptor terhadap implan cukup tinggi, begitu juga dengan keberlanjutan penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan proses konseling memang punya peran penting dalam menentukan tingkat kepuasan, tidak hanya bergantung pada jenis alat kontrasepsi yang dipakai. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa konseling yang baik dan kesempatan bagi akseptor untuk memilih sendiri metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginannya sangat berpengaruh dalam menumbuhkan rasa nyaman dan percaya terhadap alat kontrasepsi yang digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepuasan akseptor lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana pelayanan diberikan petugas ramah, informatif, dan peduli daripada jenis alat yang dipakai. Lima dimensi kepuasan yang saya gunakan, seperti keandalan, empati, dan responsivitas, memperlihatkan bahwa perhatian dan komunikasi yang baik dari petugas kesehatan sangat penting. Karena itu, saya berpendapat bahwa pelayanan yang berkualitas dan konseling yang menyeluruh perlu terus ditingkatkan agar akseptor merasa nyaman dan yakin dengan pilihannya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Danna et al., 2022) di Madagaskar, Nigeria, dan Zambia menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan merasa puas menggunakan IUD hormonal. Kepuasan ini umumnya dipengaruhi oleh kepraktisan alat, efektivitas jangka panjang, serta efek samping yang ringan seperti berkurangnya haid atau tidak haid sama sekali. Meski begitu, hasilnya tidak seragam di Zambia kepuasan meningkat seiring waktu, sedangkan di Madagaskar, terutama pada perempuan muda, justru menurun karena gangguan haid yang dirasa mengganggu aktivitas.

Sehingga peningkatan mutu pelayanan, terutama dalam hal komunikasi dan pendekatan yang lebih personal, harus menjadi perhatian utama dalam program pelayanan KB. Alat kontrasepsi apapun bisa diterima dengan baik oleh masyarakat jika dibarengi dengan edukasi yang tepat, konseling yang jujur dan terbuka, serta layanan yang menghargai setiap individu. Inilah yang menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan kepuasan akseptor secara menyeluruh.

## **SIMPULAN**

Sebanyak 35 akseptor KB Implan, sebanyak 18 orang (51,4%) merasa puas, sedangkan 17 orang (48,6%) tidak puas terhadap penggunaan kontrasepsi Implan. Sebanyak 35 akseptor IUD, sebanyak 20 orang (57,1%) menyatakan merasa puas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, sedangkan 15 orang (42,9%) menyatakan tidak puas. Hasil pengukuran kepuasan berdasarkan 5 dimensi kepuasan didapatkan meskipun akseptor implan merasa lebih puas dalam aspek keandalan layanan, akseptor IUD menunjukkan keunggulan kepuasan dalam dimensi jaminan dan responsivitas. Sementara itu, dimensi terukur menjadi area yang memerlukan perbaikan bagi kedua

jenis akseptor. Hasil analisis statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepuasan akseptor implan dan IUD ( $p\text{-value} = 0,810$ ). Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan menyampaikan informasi terkait kontrasepsi implan dan IUD secara komprehensif, jujur, dan mudah dipahami. Informasi yang akurat dan transparan akan mendukung calon akseptor dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abiyo, J., Nabirye, R. C., Nambozo, B., Mukunya, D., Nantale, R., Oguttu, F., Wani, S., Musaba, M. W., Tumuhamy, J., & Eputai, J. (2024). "I have come to remove it because of heavy bleeding": a mixed-methods study on early contraceptive implant removal and the underlying factors in eastern Uganda. *Contraception and Reproductive Medicine*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40834-024-00279-7>
- Amenu, D., Wakjira, T., Tadele, A., Kebede, A., & Asefa, Z. (2023). Why intrauterine device (IUD) utilization is low in southwestern Ethiopia. A mixed-method study. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 102(7), 905–913. <https://doi.org/10.1111/aogs.14587>
- Black, K. I., McGeechan, K., Watson, C. J., Lucke, J., Taft, A., McNamee, K., Haas, M., Peipert, J. F., & Mazza, D. (2021). *Women's satisfaction with and ongoing use of hormonal long-acting methods compared to the oral contraceptive pill: Findings from an Australian general practice cluster randomised trial (ACCORd)*. *Australian and New Zealand Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 61(3), 448–453. <https://doi.org/10.1111/ajo.13319>
- Costenbader, E., Cartwright, A. F., Mcdowell, M., Assefa, B., & Tejeji, Y. (2020). *Factors Associated With Delayed Contraceptive Implant Removal in Ethiopia*. 455–465.
- Costescu, D., Chawla, R., Hughes, R., Teal, S., & Merz, M. (2022). *Discontinuation rates of intrauterine contraception due to unfavourable bleeding: a systematic review*. *BMC Women's Health*, 22(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01657-6>
- Danna, K., Jaworski, G., Rahai vondrafahitra, B., Rasoanirina, F., Nwala, A., Nqumayo, M., Smith, G., Moon, P., Jackson, A., Thurston, S., & Kalamar, A. (2022). *Introducing the hormonal Intrauterine Device in Madagascar, Nigeria, and Zambia: results from a pilot study*. *Reproductive Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01300-x>
- Ditasman, Rudi Hartono, F. R. S. (2024). Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Volume 2,(1), 270–284.
- Maceira, D., Oizerovich, S., Perrotta, G., de León, R. G. P., Karolinski, A., Suarez, N., Espinola, N., Caffè, S., & Chandra-Mouli, V. (2023). *Acceptability and continuation of use of the subdermal contraceptive implant among adolescents and young women in Argentina: a retrospective cohort study*. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 31(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/26410397.2023.2189507>
- Prasetya, E., & Mahendra, G. K. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Di Kampung KB Kalurahan Ambarketawang (Studi Kasus Padukuhan Bodeh Kalurahan). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu*, 10, 501–511.

- Sappan, R., Wattanakamolchai, P., Werawatakul, Y., & Sothornwit, J. (2021). *Discontinuation of contraceptive implants within 12 months of use. Thai Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 29(4), 198–207.
- Sari, Y. M. (2022). *Hubungan Kualitas Pelayanan Kontrasepsi Dengan Tingkat Kepuasan Akseptor KB di Desa Pinang Merah Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limbur Tahun 2022. 2*, 27–30.
- Setyorini, C., Dewi Lieskusumastuti, A., & Hanifah, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp): Scoping Review. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1), 132–146. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i1.600>
- Ssebatta, G., Kaye, D. K., & Mbalinda, S. N. (2021). *Early contraceptive implants removal and its associated factors among women using implants at a National Referral Hospital, Kampala Uganda. BMC Women's Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01541-9>
- Taghinejadi, N., van der Westhuizen, H.-M., Ayomoh, F. I., Ahmed, W., Greenhalgh, T., & Boylan, A.-M. (2024). *Pain experiences during intrauterine device procedures: a thematic analysis of tweets. BMJ Sexual & Reproductive Health*, bmjsrh-2023-202011. <https://doi.org/10.1136/bmjsrh-2023-202011>